

Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V SDN Gading

¹Andi Wibowo, ²Nur Jannah

^{1,2}*Universitas Islam Raden Rahmat Malang*

[¹andi21harto@gmail.com](mailto:andi21harto@gmail.com)

Abstrak

Model Kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil yang berjumlah empat sampai enam orang siswa. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SDN Gading. Hasil belajar kognitif yang digunakan pada skripsi ini adalah C2, C3, C4, C5 dan C6. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model kooperatif learning tipe jigsaw. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Gading yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini dilakukan dua siklus yang tiap siklus berjumlah satu kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data ini meliputi wawancara dengan guru kelas 5 SDN Gading dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw. Hasil belajar kognitif ini dikatakan berhasil tuntas jika nilai tiap siswa telah mencapai 70 %. Dan keterlaksanaan pembelajaran model kooperatif learning ini dapat dikatakan berhasil jika telah mencapai 85 %. Rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus1 mencapai 68 % dan pada siklus 2 meningkat menjadi 85 %. Berdasarkan data tersebut Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi tema 7 sub tema 1 di kelas 5 SDN Gading.

Kata Kunci: *Model Kooperatif, Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar Kognitif*

A. Pendahuluan

Pembelajaran tematik adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang dikemas dalam satu tema. Pembelajaran ini terdiri dari IPA, IPS, PPKn, Seni Budaya, Bahasa Indonesia, PJOK dan Matematika. Pada satu tema ini terdapat masing-masing 4 subtema, dan satu subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Menurut Trianto (2010) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dimana pembahasannya berdasarkan berbagai mata pelajaran. Sedangkan menurut Majid (2014) pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar agar siswa aktif terlibat dalam pembelajaran. Tematik bagi sebagian siswa lebih memfokuskan diri pada proses belajar yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung daripada hasil belajar siswa. Pada tema 7 subtema 1 terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, IPA dan SBdP. Berdasarkan hasil observasi siswa SDN Gading lebih menyukai pembelajaran diselingi oleh humor.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan memotivasi siswa dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran menggunakan metode diskusi, penugasan, ceramah dan tanya jawab ataupun mencari buku referensi meskipun perpustakaan belum ada namun buku penunjangnya cukup memadai. Pembelajaran kooperatif adalah metode mengajar dimana siswa dapat berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru adalah menggunakan model jigsaw. Menurut Rusman (2010) mengemukakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam siswa dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Lie (2008) mengemukakan jika *cooperative learning* tidak sama sekadar belajar dalam kelompok. Selain itu Slavin (2008) mendefinisikan pembelajaran *cooperative* sebagai kumpulan kecil siswa yang bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompoknya.

Model jigsaw dipilih karena model ini dapat diterapkan pada pembelajaran tematik di kelas 5 SDN Gading diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran. Menurut Schreyer Institute (2007) Pada model jigsaw ini siswa dapat terlibat langsung dan dapat memberikan peran penting pada kelompoknya dalam proses pembelajaran. Anggota kelompok pada model jigsaw ini harus bekerja sama secara tim untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan setiap orang bergantung pada kelompok. Model jigsaw ini diterapkan pada pembelajaran tematik agar siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Model jigsaw ini adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran sehingga mencapai prestasi maksimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simanjuntak (2021) di hasilkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada tema 8 lingkungan sahabatku dengan subtema 2 perubahan lingkungan di kelas V.B SDN 003 Rambah terdiri dari 2 siklus. Terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa. Diperoleh rekapitulasi rata-rata hasil dan ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 tes 1 : 64,51%, tes 2 : 67,74% dan pada siklus 2 tes 1 : 85,87% ,tes 2 : 90,32 % dan terjadi kenaikan cukup signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kisma Umi Azizah dan Desyandri (2020) dihasilkan perencanaan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe jigsaw di SDN 166/VII Guruh Baru 1 dalam bentuk RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil penilaian RPP siklus I

adalah rata-rata 74,99 % (B) dengan kriteria baik. Dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 94,44 % (SB) dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Gading, diperlukan metode pembaharuan salah satunya model jigsaw dalam proses pembelajaran terutama tematik tema 7. Tujuan penggunaan model jigsaw ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kognitif siswa kelas 5 SDN Gading. Maka peneliti bermaksud melakukan di SDN Gading dengan judul : Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Tema 7 Subtema 1 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 5 SDN Gading.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Mill (dalam Mu'alimin, 2014) adalah penelitian pendidikan yang sistematis dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui tujuan pembelajarannya. Menurut Mu'alimin (2014) adalah penelitian yang berorientasi pada peningkatan mutu pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati keberhasilan atau akibat dari tindakannya untuk diberikan tindak lanjut bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang baik. Subjek penelitian yaitu 22 siswa kelas V SDN Gading. Prosedur penelitian *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflecting* (refleksi) (Arikunto, dkk, 2010). Pada penelitian menggunakan 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan tes. Instrumen penelitian diantaranya lembar wawancara, lembar observasi, soal pretes dan postes, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

C. Kajian Teori

Model pembelajaran Jigsaw adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi maksimal (Isjoni, 2009). Model jigsaw yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi 4 kelompok dan tiap kelompok kecil berjumlah 5-6 orang siswa dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Kelompok inti siswa memiliki tanggung jawab atas materi yang diperoleh. Setelah kelompok ahli menyelesaikan materinya maka mereka akan kembali ke kelompok inti untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari dan ditekankan pada tutor sebaya. Keterlaksanaan pembelajaran diukur dengan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Hasil belajar kognitif adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa melalui kegiatan belajar di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang pada domain kognitif seperti kemampuan mengingat, memahami,

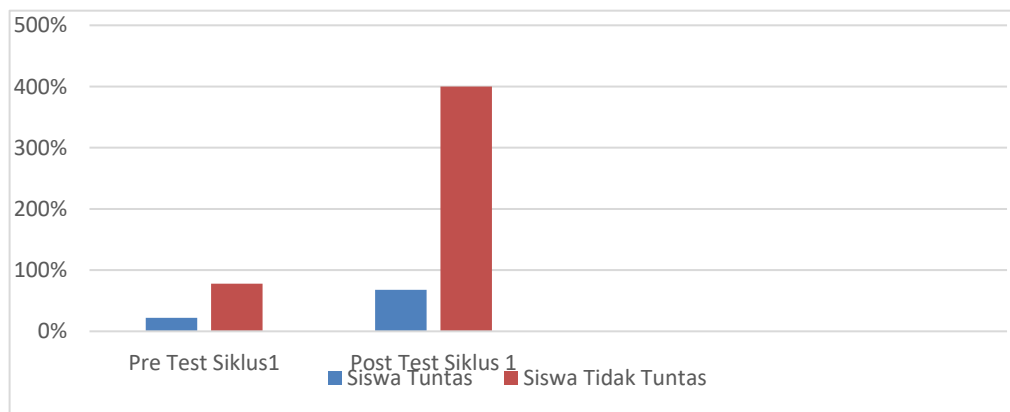
mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Dalam penelitian ini indikator hasil belajar kognitif yang digunakan adalah C2 (Memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 mengevaluasi), dan C6 (mencipta) yang diukur dengan menggunakan soal pre test dan soal post test.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara dengan guru kelas 5 SDN Gading pada tanggal 1 Oktober 2022. Setelah kegiatan wawancara dilakukan observasi dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 5 di SDN Gading. Kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Pada kegiatan observasi ditemukan permasalahan dimana pembelajaran masih bersifat konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model kooperatif learning tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada kelas 5 di SDN Gading. Model pembelajaran kooperatif Baharudin dan Wahyuni (2009) mengemukakan jika pengertian tentang kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi dalam proses belajar, dimana siswa dapat mendiskusikan konsep-konsep yang sulit dan mendiskusikannya dengan anggota kelompok mengenai masalah yang dihadapi. Pada pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw ini kelas dibagi menjadi empat kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5-6 siswa (kelompok inti) yang terdiri dari siswa perempuan dan siswa laki-laki pada setiap kelompoknya. Pada kelompok inti siswa yang mendapat kelompok sama berkumpul dengan kelompoknya untuk mengerjakan LKK. Pada pengerjaan LKK ini kelompok 1 mengerjakan soal no. 1. Kelompok 2 mengerjakan soal no. 2, kelompok 3 mengerjakan soal no. 3 dan begitu pula kelompok 4 mengerjakan soal no. 4. Setelah selesai di kelompok ahli siswa kembali ke kelompok asal untuk berdiskusi antara satu dengan lainnya. Dan kegiatan ini di akhiri dengan adanya presentasi perwakilan kelompok. Dan peneliti memberikan apresiasi kepada perwakilan kelompok. Implementasi model kooperatif learning tipe jigsaw pada siklus 1 dan siklus 2 ini disesuaikan dengan tahap-tahap pada sintaks pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw dan di sesuaikan juga dengan RPP yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan telah di validasi oleh guru kelas 5 di SDN Gading. Menurut Isjoni (2009) pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi maksimal. Selain itu menurut Lie (2004) memaparkan Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran nya sendiri maupun pembelajaran orang lain. Sedangkan jigsaw menurut Slavin (2010) memaparkan Jigsaw dapat digunakan apabila materi yang dipelajari

berbentuk materi tertulis. Materi ini paling sesuai untuk subyek seperti pelajaran ilmu sosial, literatur yang tujuan pembelajarannya lebih kepada penguasaan konsep daripada penguasaan kemampuan.

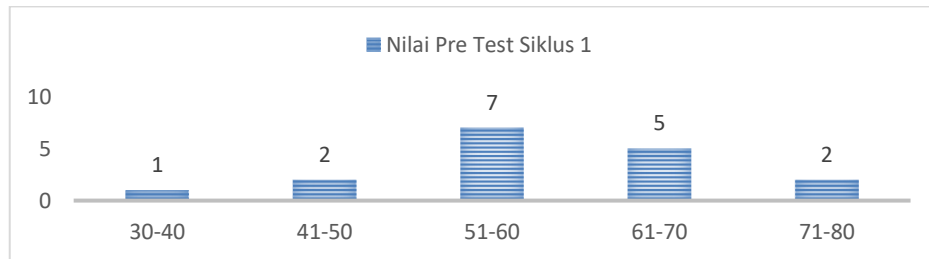
Berdasarkan hasil penelitian dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada siswa kelas 5 di SDN Gading. Dan dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap adanya kenaikan hasil belajar kognitif siswa dengan didasarkan hasil belajar kognitif siswa pada siklus 1 yaitu 68 % dan pada siklus 2 mencapai 85 %. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat mempermudah siswa dalam belajar. Menurut Muhibbin (2009) memaparkan kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti mengetahui. Dalam arti luas kognitif adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangannya kognitif menjadi salah satu ranah psikologis manusia yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa: Siklus 1

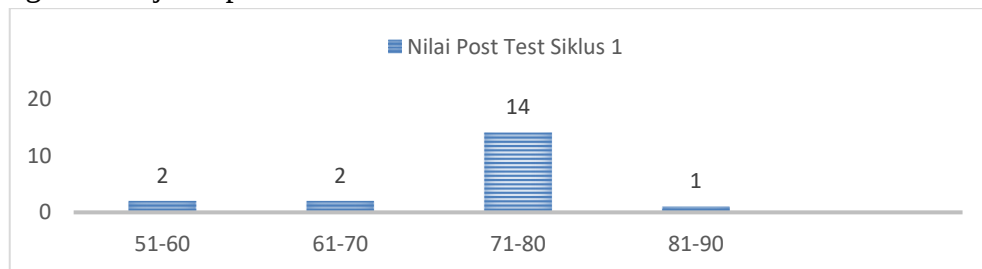
Berikut persentase peningkatan kemampuan kognitif siswa di SDN Gading pada siklus 1 disajikan pada Gambar 1. Pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa pada pre test sebelum pembelajaran berlangsung ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara keseluruhan masih 22 % dan siswa yang belum tuntas adalah 78 %. Dan pada kegiatan post test setelah pembelajaran berlangsung terjadi peningkatan yakni siswa tuntas belajar sebesar 68 % dan yang belum tuntas sebesar 32 %. Dikarenakan belum mencapai target ketuntasan belajar siswa belum mencapai 70 % maka dilaksanakan siklus 2. Berikut adalah hasil belajar kognitif pada siklus 2.

Adapun rentang nilai hasil belajar kognitif kelas 5 SDN Gading pada kegiatan pre test sebelum pembelajaran disajikan pada tabel 2 berikut :



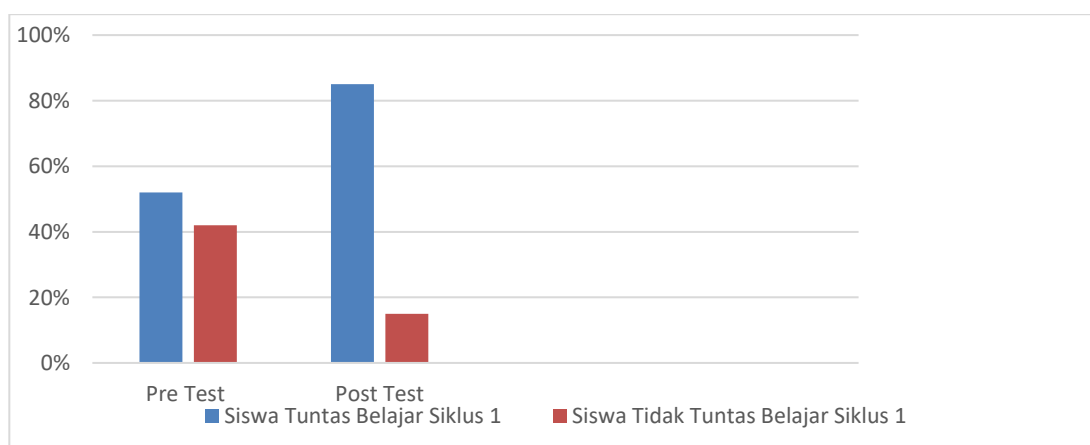
Gambar 2. Rentang Hasil Belajar Kognitif Siklus 1 Pre Test Siklus 1

Berdasarkan gambar diatas maka dapat kita lihat hasil belajar kognitif pada pre test siklus 1 pada kelas 5 SDN Gading rentang nilai siswa 30-40 sebanyak 1 orang, rentang nilai 41-50 sebanyak 2 orang, rentang nilai 51-60 sebanyak 7 orang, rentang nilai 61-70 sebanyak 5 orang dan rentang nilai 71-80 sebanyak 2 orang siswa. Dan pada kegiatan post test siklus 1 rentang nilai hasil belajar kognitif disajikan pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Rentang Hasil Belajar Kognitif Siklus 1 Post Test Siklus 1

Berdasarkan gambar diatas rentang nilai 51-60 adalah 2 orang, rentang nilai 61-70 adalah 2 orang, rentang nilai 71-80 adalah 14 orang, rentang nilai 81-90 adalah 1 orang siswa. Adapun perbandingan ketuntasan belajar kognitif siswa pada kegiatan pre test dan post test siklus 2 disajikan pada Gambar 4 berikut:

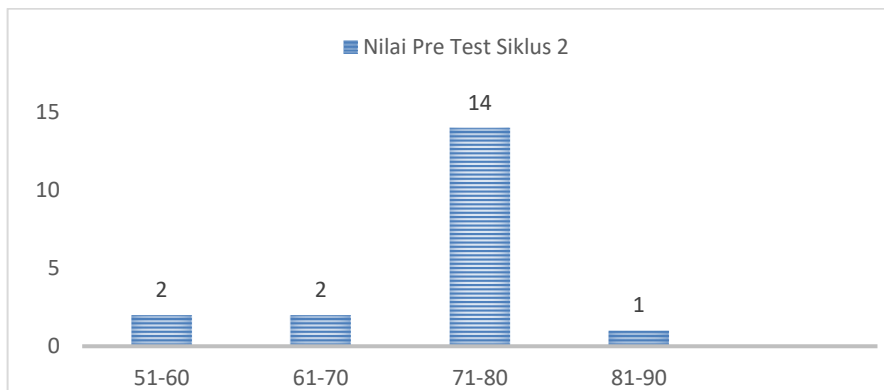


Gambar 4. Perbandingan hasil belajar kognitif siswa siklus 1

Pada siklus 2 hasil belajar kognitif siswa pada siklus 1 yaitu 52 % bisa dilihat pada diagram batang diatas pelaksanaan pre test belum maksimal. Untuk pre test ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dilakukan dan pada

siklus kedua ini pre test dilaksanakan satu hari sebelum pembelajaran berlangsung. Pada esok harinya dilaksanakan pembelajaran dan diberikan soal post test di akhir pembelajaran. Pada post test ini terjadi peningkatan cukup signifikan yaitu telah mencapai 85%.

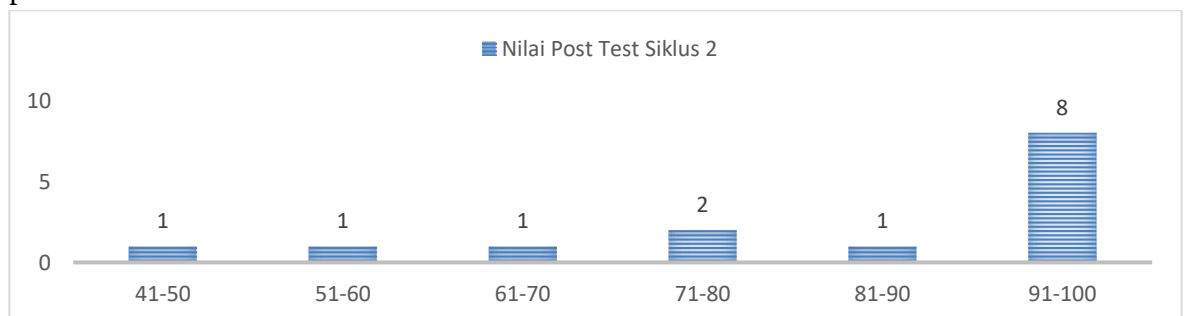
Adapun rentang nilai hasil belajar kognitif kelas 5 SDN Gading pada kegiatan pre test siklus 2 sebelum pembelajaran disajikan pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Rentang nilai hasil belajar kognitif pre test siklus 2

Berdasarkan gambar diatas rentang nilai 51-60 adalah 2 orang, rentang nilai 61-70 adalah 2 orang, rentang nilai 71-80 adalah 14 orang, rentang nilai 81-90 adalah 1 orang siswa.

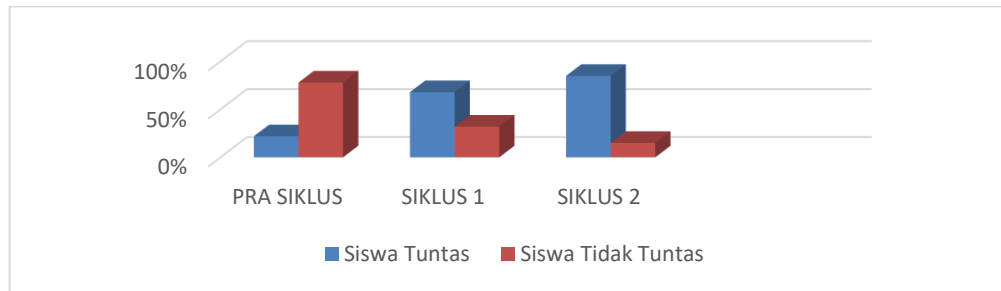
Adapun rentang nilai hasil belajar kognitif pada post test siklus 2 disajikan pada Gambar 6 berikut.



Gambar. 6 Nilai Hasil Belajar Kognitif Siklus 2

Pada Gambar hasil belajar kognitif diatas dapat dilihat rentang nilai 41-50 sebanyak 1 orang, rentang nilai 51-60 sebanyak 1 orang, rentang nilai 61-70 sebanyak 1 orang, rentang nilai 71-80 sebanyak 1 orang dan rentang nilai 91-100 sebanyak 8 orang siswa.

Berikut pemaparan data peningkatan hasil belajar kognitif dari siklus 1 ke siklus 2 ,disajikan pada Gambar 7 berikut:



Gambar 7. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siklus 1 ke Siklus 2

Dari diagram di atas terlihat hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dari pra tindakan menuju siklus 1 dan siklus 1 menuju ke siklus 2. Pada hasil belajar kognitif ini menggunakan indikator kognitif meliputi C2, C3, C4, C5 dan C6. Hasil belajar kognitif ini yang dilakukan dengan dua siklus pada siklus pertama dan siklus kedua diukur menggunakan soal test pada sebelum pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berlangsung. Jika dilihat pada tabel tersebut dapat kita lihat pada kegiatan pra tindakan jumlah siswa tuntas pada kegiatan pra tindakan yaitu 4 orang siswa, dan pada siklus 1 siswa tuntas belajar yaitu 14 orang siswa dan pada siklus kedua siswa tuntas belajar yaitu 17 siswa. Berdasarkan data diatas diketahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 17%.

Berikut disajikan tabel peningkatan hasil belajar kognitif siswa SDN Gading. Disajikan pada Tabel 1 berikut :

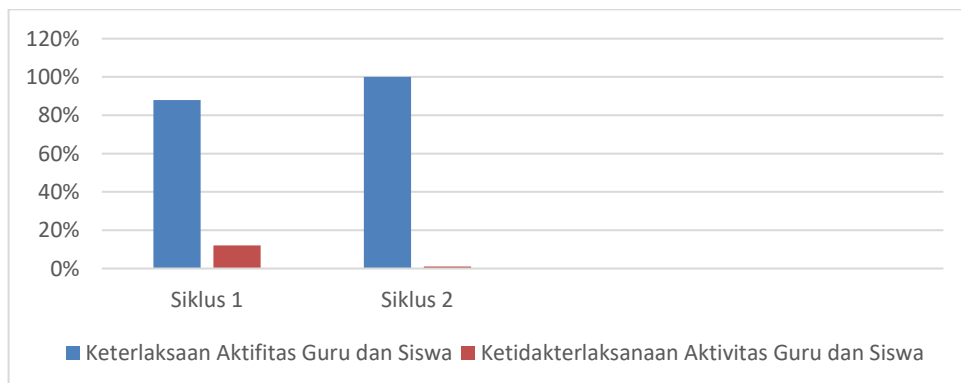
Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 5 SDN Gading

No	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	AANH	62	74	91
2	AP	59	78	92
3	AS	58	68	70
4	AL	50	72	100
5	ANM			
6	CCA	70	80	91
7	EB	71	78	100
8	FYK	54	80	92
9	HNA	51	82	85
10	KN	70	78	91
11	MAB	75	80	91
12	MPA	64	78	100
13	MRC	61	78	83
14	MRA	38	52	42
15	MSU	62	76	80
16	MH			
17	NNM	66	77	100
18	RPP	49	56	72
19	RUA			
20	SAL	58	77	70
21	TFM	56	78	100
22	DVA	57	62	54

Berdasarkan Tabel diatas terjadi peningkatan terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SDN Gading. Pada Tabel di atas data berwarna kuning tidak digunakan.

Berdasarkan keterlaksanaan aktivitas guru yang telah dilaksanakan. Pada Siklus 1 disebutkan oleh observer jika rata-rata jawaban **YA** adalah 88 % sedangkan pada siklus 2 diperoleh keterlaksanaan aktivitas guru telah mencapai 100 %. Keterlaksanaan aktivitas guru ini didasarkan pada lembar observasi yang diisi oleh observer. Pada keterlaksanaan aktivitas guru ini terjadi peningkatan yang diperoleh yaitu siklus 1 88 % dan pada siklus 2 mencapai 100 % dan terjadi peningkatan sebesar 12 %.Hal ini membuktikan jika peneliti sudah melaksanakan rangkaian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1, disajikan tabel keterlaksanaan aktifitas siswa dan guru pada siklus 1 disajikan pada Gambar 8 berikut sebagai berikut.



Gambar 8. Peningkatan Keterlaksanaan Aktivitas Guru Siklus 1 ke Siklus 2

Pada siklus 1 keterlaksanaan aktivitas guru adalah 88 % dan pada siklus 2 telah mencapai 100 %. Pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 12 %.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada tema 7 subtema 1 dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada kelas 5 di SDN Gading. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap adanya kenaikan hasil belajar kognitif siswa dengan didasarkan hasil belajar kognitif siswa pada kegiatan pra tindakan jumlah siswa tuntas pada kegiatan pra tindakan yaitu 4 orang siswa, dan pada siklus 1 siswa

tuntas belajar yaitu 14 orang siswa dan pada siklus kedua siswa tuntas belajar yaitu 17 siswa. Berdasarkan data diatas diketahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 17%. Untuk keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa Pada siklus 1, keterlaksanaan aktivitas guru adalah 88 % dan pada siklus 2 telah mencapai 100%. Pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 12 %.

F. DaftarPustaka

- Anita Lie. 2004. Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: PT. Grasindo.
- Anita Lie. 2008. Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suhardjono & Supardi.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aristi, Osy Fitriani. 2018. Analisis Kesulitan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Hukum Newton di SMA Negeri 1 Labuhan Haji. Skripsi : Universitas UIN AR-RANIRY.
- Baharuddin, H, dan Wahyuni, Esa Nur. 2009. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- E. Slavin, Robert. 2010. Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik, Bandung: Nusa Media
- Isjoni. 2009. Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok). Bandung : Alfabeta.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung : Alfabeta.
- Kisma Umi Azizah dan Desyandri (2020) dihasilkan perencanaan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe jigsaw di SDN 166/VII Guruh Baru 1 dalam bentuk RPP : Universitas Negeri Padang. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/37347>
- Majid, Abdul.2013. Strategi Pembelajaran : PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'alimin.2014.Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik). Pasuruan: Gading Pustaka
- Muhibbin Syah. (2009). Psikologi Belajar. Jakarta : Rajawali Pers
- Rusman. (2010). Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Simanjuntak, Robina.2021. penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada tema 8 lingkungan sahabatku dengan subtema 2 perubahan lingkungan di kelas V.B SDN 003 Rambah : Universitas Riau. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>
- Slavin, Robert E. 2008. Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media
- Trianto, T. (2010). Mengembangkan model pembelajaran tematik. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya